

## Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

**<sup>1</sup>Rizki Alfiansyah, <sup>2</sup>Eko Sasongko Priyadi.**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

email : [1alfiansyahrizki221@gmail.com](mailto:1alfiansyahrizki221@gmail.com); [2dosen01764@unpam.ac.id](mailto:2dosen01764@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pertumbuhan penjualan, beban pajak tangguhan, dan intensitas aset tetap memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Dengan teknik purposive sampling, sampel penelitian ada sepuluh perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI antara tahun 2019 - 2023. Laporan keuangan dari tiap perusahaan yang menjadikan sampel penelitian menyediakan data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini. Variable yang dipergunakan pada penelitian ini yakni Intensitas Aset Tetap (X1) sebagai variabel independen pertama, Pertumbuhan Penjualan (X2) sebagai variabel independen kedua, dan Beban Pajak Tangguhan (X3) sebagai variable independen ketiga beserta, Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Dari analisa hasil penelitian memanfaatkan bantuan software EViews 12. Temuan studi membuktikan bahwasanya model yang paling baik yakni Fixed Effect Model (FEM). Selain itu, dilihat temuan studi, penghindaran pajak sebagian dipengaruhi oleh intensitas aset tetap, sebagian tidak diberikan pengaruh oleh pertumbuhan penjualan, dan sebagian tidak dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan. Sementara itu, penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan.

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine how sales growth, deferred tax expenses, and intensity fixed assets affect tax evasion. This study was carried out by looking at the financial reports of food and beverage firms that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. Using a purposive sampling technique, the sample for this study consisted of ten food and beverage firms listed on IDX between 2019 and 2023. Financial reports from each business that served as a research sample provided the secondary data used in this study. The variables used in this research are Intensity Fixed Assets (X1) as the first independent variable, Sales Growth (X2) as the second independent variable, and Deffered Tax Expenses (X3) as the third independent variable and Tax Avoidance (Y) as the dependent variable. Analysis of research results using EViews 12 software. The analysis of the research results uses the help of EViews 12 software. The results of the study indicate that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). In addition, the results of this study indicate that Fixed Asset Intensity partially affects Tax Avoidance, Sales Growth partially does not affect Tax Avoidance, Deffered Tax Expenses partially does not affect Tax Avoidance and simultaneously Fixed Asset Intensity, Sales Growth, and Deffered Tax Expenses affect Tax Avoidance.*

*Keywords : Intensity Fixed Assets, Sales Growth, Deffered Tax Expenses, Tax Avoidance.*

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah penyebab bisa menjadikan bertumbuhnya pendapatan pemerintah yaitu perpajakan. Pendapatan negara dapat menghasilkan lebih banyak uang pajak untuk

APBN dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya (Stephanie & Herijawati, 2022). Indonesia memiliki metode self-assessment untuk pemungutan pajak. Wajib pajak yang dipercaya untuk menentukan, membayar, dan mencatat sendiri kewajiban pajaknya. PT Bentoel Internasional Investama merupakan salah satu kasus penggelapan pajak pada sektor consumer non- cyclicals di Indonesia.

Dilansir dari Tax Justice Network memberitahukan yakni perseroan tembakau kepunyaan British American Tobacco (BAT) ialah PT Bentoel Internasional Investama yang menghindari pajak di Indonesia. BAT menerapkan dua strategi untuk mengalihkan pendapatannya dari Indonesia. Metode pertama adalah dengan membiayai kembali utang bank, membayar mesin serta peralatan dengan pinjaman intra-perusahaan yang relevan di Belanda, dengan melalui Rothmans Far East BV. Kedua, dengan membayar royalti, biaya, dan layanan kembali ke Inggris. Sebagai akibatnya Indonesia merugi \$11 juta setiap tahunnya (Kontan.co.id, 2019).

Penghindaran pajak adalah praktik yang dilaksanakan oleh individu atau badan usaha yang memanfaatkan kelemahan atau celah dalam aturan perpajakan dalam melakukan minimalisirnya jumlah pajak yang terutang. Istilah "tax avoidance" juga mengacu pada perencanaan pajak yang berkelanjutan di luar batas kewajaran. Salah satu cara atau sistem lain yang digunakan untuk penghindaran pajak adalah dengan menunda pembayaran pajak yang harusnya dibayarkan tapi tetaplah dalam batas aturan perpajakan yang berlaku.

Obyek dalam studi ini yaitu perusahaan manufaktur disubsektor makanan dan minuman. Alasan memilih subsektor tersebut karena perusahaan- perusahaan ini cenderung lebih stabil dan tahan terhadap perubahan ekonomi. Permintaan akan makanan dan minuman tetap ada dalam kondisi ekonomi apa pun, termasuk dalam keadaan ekonomi yang sulit. Dan juga perusahaan pada subsektor ini cenderung memiliki kerentanan terjadinya penghindaran pajak dikarenakan banyak produk makanan dan minuman yang tergolong produk bervolume tinggi dengan margin keuntungan per unit yang rendah. Melihat itu perusahaan mencari cara untuk menekan biaya, termasuk pajak agar harga jualnya tetap kompetitif.

Alasan peneliti membuat judul seperti itu karena terdapat fenomena adanya celah hukum didalam persistemana pajak yang bisa dimanfaatkannya oleh pelaku bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak yang dibayarkan. Maka saya bermaksud

melaksanakan riset mengenai “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak dengan studi empiris perusahaan makanan dan minuman Pada BEI Tahun 2019-2023”.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### a. Kerangka Teoritis

Melalui pembahasan konseptual yang komprehensif, bab ini akan menguraikan teori-teori dan penelitian terkait yang memberikan dasar analisis untuk memahami hubungan antara variabel- variabel tersebut dan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pada penelitian ini kami mempergunakan dua teori diantaranya :

#### 1) *Agency Teori* (Teori Keagenan)

Perusahaan termasuk kumpulan kontrak antara manajemen (agen) dan pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal), menurut Jensen dan Meckling (1976) didalam (Malik et al. 2020), yang mendeskripsikan hubungan keagenan dalam teori keagenan. Agen diberikan pedoman pengambilan keputusan, sementara prinsipal menyediakan uang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan bisnis. Manajer bisnis mempekerjakan agen untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (prinsipal) dan memaksimalkan keuntungan bisnis. Di sisi lain, manajer biasanya menghindari risiko dan berusaha memaksimalkan keuntungan dengan mengorbankan orang lain. Di sisi lain, risiko kesalahan manajerial sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham, atau prinsipal. Akibatnya, pemerintahan menjadi pemungutnya pajak serta perusahaan menjadi pembayar pajak, memiliki konflik kepentingan.

#### 2) *Stakeholder Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Menurut Suripto (2021) pemangku kepentingan (*Stakeholder*) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Menurut teori stakeholder, suatu perusahaan membutuhkan dukungan para stakeholder agar dapat bertahan, sehingga operasinya juga

harus mempertimbangkan persetujuan mereka. Perusahaan dengan aset tetap besar biasanya memiliki nilai penyusutan tinggi ini bisa digunakan sebagai instrumen penghindaran pajak legal. Namun, penghindaran pajak bisa mengganggu kepercayaan stakeholder, terutama pemerintah sebagai penerima pajak. Teori pemangku kepentingan relevan karena keputusan penyusutan untuk menghindari pajak harus mempertimbangkan reaksi publik dan regulator

3) Intensitas Aset Tetap

Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memberi gambaran ukuran aktiva tetap perusahaan dengan melakukan perbandingan jumlah aktiva yang dipunyai perusahaan. Dan hampir semua aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan pastinya menghadapi penyusutan atau depresiasi. Ini dapat menjadi biaya atau beban bagi perusahaan. Jumlah biaya yang diakui dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh metode penyusutan yang dipilih, dan berpengaruh terhadap jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan

4) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat kemajuan perusahaan dari tahun ke tahun, oleh karena itu kemajuan dapat meningkat atau menurun (Malik, Pratiwi & Umdiana, 2020). Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan meningkatkan penjualan persedianya. Tujuan perusahaan melihat pertumbuhan penjualan adalah untuk menunjukkan seberapa besar persentase penjualan meningkat selama tahun berjalan dan secara tidak langsung dapat memprediksi besaran pajak yang akan didapatkan perusahaan

5) Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak (Antonius & Tempubolon dalam Veronica & Kurnia, 2021). Beban pajak tangguhan timbul dari suatu proses koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih besar dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, dan

nilai biaya berdasarkan akuntansi kurang dari nilai biaya berdasarkan pajak.

**b. Hipotesis**

1) Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Purwanti & Sugiyarti (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memberi gambaran ukuran aktiva tetap perusahaan dengan melakukan perbandingan jumlah aktiva yang dipunyai perusahaan. Aset tetap yang besar umumnya menghasilkan biaya penyusutan yang tinggi. Dalam konteks perpajakan, penyusutan merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto dalam perhitungan laba kena pajak. Berdasarkan teori tersebut mengenai intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat kemajuan perusahaan dari tahun ke tahun, oleh karena itu kemajuan dapat meningkat atau menurun (Malik, Pratiwi & Umdiana, 2020). Diasumsikan semakin tinggi penjualan maka semakin kemungkinan besar pula perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak dan akan terus memaksimalkan omset perusahaan yang optimal. Berdasarkan penjelasan mengenai pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak (Antonius & Tempubolon dalam Veronica & Kurnia, 2021). Semakin tinggi beban pajak tangguhan maka akan semakin pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan mengenai beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

- 4) Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan penjelasan teori – teori mengenai variabel independen penelitian ini yakni intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan memungkinkan berpengaruh secara bersamaan terhadap penghindaran pajak. Sehingga untuk hipotesis ke empat adalah :

H4 : Diduga intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

### **3. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menjelaskan metode yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis data sekunder. Fokus penelitian ini adalah menghitung, membandingkan, dan menganalisis data karena menggunakan jenis kausalitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variable-variable independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian kausal adalah studi terkait hubungan sebab akibat diantara dua variable atau lebih. Penelitian kausalitas memaparkan bagaimana variasi nilai satu variable memengaruhi variasi nilai variable lainnya. Penelitian ini dilaksanakan pada periode 2019–2023, studi ini berfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Industri makanan dan minuman dipilih karena daya tariknya yang tinggi dan kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor keuangan negara.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

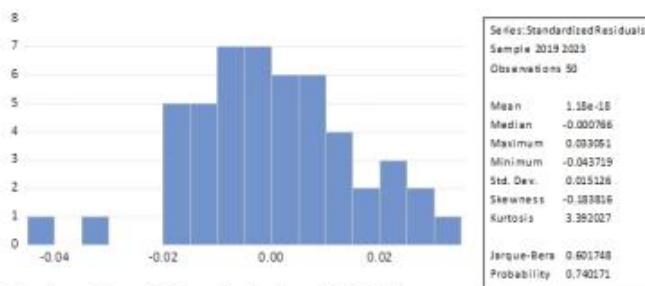
Perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI antara tahun 2019 - 2023 menjadi subjek penelitian ini. Bursa Efek Indonesia ialah pasar saham paling besar dan paling representatif di Indonesia, maka BEI dipilih sebagai populasi penelitian. Populasi penelitian terdiri dari 97 perseroan. Setelah dipilih pada standar tertentu, diperoleh sampel akhir sebanyak 10 perseroan. Observasi yang dikerjakan selama periode 5 tahun dikalikan dengan 10 perseroan, jadi diperoleh 50 observasi. Data

didapat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.info.emtrade.id](http://www.info.emtrade.id). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Fixed Effect Model dikarenakan pada uji chow dan uji hausman menunjukkan skala yang konsisten yaitu Fixed Effect Model. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dan ke empat uji asumsi klasik tersebut lolos uji.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang kita teliti ini sudah terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

**4.1. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah pada E-views 12, 2025

Dapat dilihat bahwa probability nya adalah 0,740171 dan melebihi angka 0,05 maka data dapat disimpulkan lulus uji normalitas.

b. Uji simultan (T)

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Uji (T)**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 07/29/25 Time: 00:03 Sample: 2019-2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154673	0.029381	5.264394	0.0000
X1	0.172118	0.073491	2.341989	0.0247
X2	-0.004240	0.012719	-0.333364	0.7407
X3	-0.025730	0.019976	-1.288021	0.2057

Sumber : Data diolah pada E-views 12, 2025

Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel Intensitas Aset Tetap (X1) secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) dengan ditunjukan dengan angka 0,0247. Angka tersebut dibawah daripada 0,05. Angka dibawah 0,05 jadi angka tersebut dapat dikatakan berpengaruh.
  - 2) Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) dengan ditunjukan dengan angka 0,7407. Angka tersebut diatas daripada 0,05. Angka > 0,05 maka angka tersebut bisa dikatakan tidak berpengaruh.
  - 3) Variabel Beban Pajak Tangguhan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y) dengan ditunjukan dengan angka 0,2057. Angka tersebut diatas daripada 0,05. Angka > 0,05 jadi angka tersebut bisa dikatakan tidak berpengaruh.
- c. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar varibel intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji F**

F-statistic	6,456791
Prob(F-Statistic)	0,000005

Sumber : Data diolah pada E-views 12, 2025

Angka Prob (F-Statistic) < 0,05 membuktikan bahwasanya penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan, dan beban pajak tangguhan secara bersamaan. Uji selanjutnya adalah uji Koefisien Determinasi (R2). Tujuan dari pengujian ini ialah guna menentukan dampak total pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan beban pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak :

- d. Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 4 Hasil Uji F Koefisien Determinasi (R2)**

R-Squared	0,676804
Adjusted R-squared	0,571983

Sumber : Data diolah pada E-views 12, 2025

Pada hasil uji koefisien determinasi variable independen pertumbuhan penjualan, intensitas aktiva tetap, dan beban pajak tangguhan mempunyai persentase pengaruh sebanyak 0,571983 (57,1%) terhadap variable dependent penghindaran pajak,; dengan maksud lain, variable independent bisa mencakup 57,1% dari variabel dependen. Ada faktor-faktor lain yang memengaruhi 42,9% sisanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis serta pembahasan di bab sebelumnya terkait faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Variabel Intensitas Aset Tetap sebagai variabel (X1), memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y)
- 2) Variabel Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- 3) Variabel Beban Pajak Tangguhan sebagai variabel (X3) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).
- 4) Secara simultan, variabel Independen Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni Penghindaran Pajak

### b. Saran

Sesuai dengan urutan bab sebelumnya serta kesimpulan yang sudah dipaparkan, jadi saran yang bisa diberikan peneliti yaitu:

- 1) Untuk peneliti berikutnya, jika ingin melaksanakan dengan subjek yang sama diharapkan dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain dengan periode waktu yang lebih lama serta memasukkan faktor independen lainnya penelitian.
- 2) Bagi Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak, penulis menyarankan agar kebijakan dan aturan yang dibuat dapat dipertegas sehingga meminimalisir adanya celah atau kelonggaran yang hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai tindak penghindaran pajak perusahaan.

- 3) Bagi pihak perusahaan, penulis menyarankan agar pengambilan Keputusan dalam hal perpajakan lebih diperhatikan lagi dan sesuai Undang-Undang Perpajakan yang berlaku agar tidak terjadi pelanggaran peraturan pemerintahan dan menghindari sanksi perpajakan yang dapat merugikan nama perusahaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran perusahaan, leverage, sales growth dan agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 320, 2004-2014. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i08.p04>
- Asjimi, R., & Utama, rony edward. (2024). Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 2(1), 91–98.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–82.
- Eprilya Setyorini, & Indah Rahayu Lestari. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Beban Pajak Tangguhan, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 284–311. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.859>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2022). Pengaruh\_Intensitas\_Aset\_Tetap\_Leverage\_Sales\_Grow. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, Vol 2(2), 109–136. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Harni, R., Anastasia, Y., & Novyarni, N. (2022). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap manajemen laba. *Cross-border*, 52, 1685–1708.
- Hondro, K. L., & Sembiring, E. A. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 201–217. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/>
- Purba, A. M., Lestari, M. W., Sari, M., Siburian, J., Teknik, F., Politeknik, E., Medan, N., Besar, B., Mutu, P., Teknik, F., & Darma, U. (2024). Jurnal Darma Agung. *Jurnal Darma Agung*, 483–493.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>

- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pundi*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Rima, R. I., & Asih Handayani. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Transfer Pricing Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 202–223. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.18>
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>